

PENGARUH PERSEPSI, KUALITAS SDM DAN SOSIALISASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM

Lai Juniawati¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb200810009@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to ascertain the impact of Perception, Quality of Human Resources (HR), and Socialization on the implementation of SAK EMKM in the financial statements of MSMEs in Batam City. For this study, the sample was drawn from 875 entities registered at the Office of Cooperatives and Micro Enterprises through purposive sampling, resulting in 151 samples. The data utilized in this study originates from primary data collected via the distribution of questionnaires using the Slovin formula. According to the test outcomes of this study, it is concluded that Perception significantly influences the application of SAK EMKM, Human Resources Quality significantly influences the application of SAK EMKM, and Socialization also plays a significant role in the application of SAK EMKM. Simultaneously, Perception, Quality of Human Resources, and Socialization collectively wield a significant influence on the application of SAK EMKM. The coefficient of determination indicates that 59.3% of the application of SAK EMKM is influenced by the independent variables tested in this study, while the remaining 40.7% is impacted by other variables not examined in this research.

Keywords: Perception; Quality of Human Resources; Socialization; Implementation of Finance Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities; Micro, Small and Medium Enterprises.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi berubah pesat dari bergantung pada sumber daya menuju fokus pada pengetahuan dan kreativitas masyarakat. Pelaku usaha berperan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satu kontributor utama dalam kemajuan ekonomi Indonesia adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (Santi & Efriyenti, 2020: 1). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan yang signifikan karena keberagaman budaya, adat, dan sumber daya yang berbeda di setiap pulau. Hal ini mendorong perkembangan cepat UMKM di Indonesia. Selain sebagai penopang perkembangan ekonomi, UMKM juga turut andil dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia, mengurangi angka pengangguran, dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan peluang kerja serta penghasilan.

Sebuah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memerlukan manajemen keuangan yang efektif. Informasi yang diberikan harus bisa menyokong pelaku UMKM untuk mengambil tindakan atau keputusan ketika menghadapi permasalahan. Kondisi keuangan dan posisi keuangan juga bisa diketahui berdasarkan laporan keuangan yang akurat. Meskipun memiliki potensi besar untuk pertumbuhan, UMKM masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan. Pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif bagi UMKM menjadi sorotan utama. Meskipun regulasi seperti SAK EMKM di tahun 2018 telah diperkenalkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mayoritas UMKM belum mengadopsinya sepenuhnya (Larasati & Farida, 2021: 63).

Pandangan yang berbeda mengenai penyusunan laporan keuangan, tingkat kualitas SDM, dan kurangnya penyebaran informasi menjadi faktor-

faktor yang mempengaruhi efisiensi implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Suttapa *et al.*, 2020: 64) menjelaskan bahwa Persepsi pelaku UMKM bisa merubah pandangan kesulitan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi menjadi tugas yang lebih mudah, memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat laporan keuangan sendiri.

Pada penelitian (Mutiah, 2019: 225) menjelaskan bahwa Masalah utama UMKM adalah manajemen keuangan yang kurang disadari oleh pelaku usaha karena keterbatasan pemahaman akuntansi. Kondisi ini terkait dengan kualitas SDM di UMKM. Laporan keuangan yang relevan dan andal menjadi kunci untuk mencerminkan kinerja perusahaan dan sebagai alat

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Perilaku (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior adalah teori yang dikembangkan untuk mengatasi situasi dimana seseorang tidak sepenuhnya mengendalikan kehendaknya. Niat mencerminkan faktor-faktor pendorong perilaku dan sejauh mana seseorang bersedia berupaya untuk melaksanakan tindakan (Sari, 2021: 9). Berdasarkan teori perilaku ini dengan adanya sosialisasi diharapkan dapat mempengaruhi niat untuk menerapkan SAK EMKM oleh pelaku UMKM.

2.2 Persepsi

Menurut (Lestari, 2023: 43), persepsi adalah hasil dari proses berpikir individu setelah menerima rangsangan melalui indera seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Pelaku usaha perlu memiliki pandangan positif terhadap peran akuntansi dalam bisnis. Akuntansi memberikan manfaat besar, termasuk kemampuannya menjelaskan secara komprehensif melalui laporan keuangan

pendukung dalam mengajukan kredit di lembaga keuangan.

Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM tergantung pada kualitas SDM, dinilai dari edukasi dan keahlian pelaku usaha di bidang keuangan. Dan kualitas SDM merujuk pada keahlian dalam melaksanakan tugas, diperoleh dari pengalaman, pembelajaran, dan pendidikan yang layak. (Rismawandi *et al.*, 2022, 583).

Dan (Parhusip, 2020: 4) menyebutkan Ketidaktahuan pelaku UMKM disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari lembaga pemerintah, sehingga pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan masih belum optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari persepsi, kualitas SDM, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM di Kota Batam.

untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis (Nurfadilah *et al.*, 2019: 126).

2.3 Kualitas SDM

Menurut (Andayani *et al.*, 2021: 219), kualitas sumber daya manusia adalah kapabilitas individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang didukung oleh pendidikan dan wawasan yang mereka miliki.

Kualitas SDM tercermin dari kemampuan individu dalam tugas dan tanggung jawab, didukung oleh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman relevan (Andayani *et al.*, 2021: 219).

2.4 Sosialisasi

Menurut (Lestari, 2023: 44, Sosialisasi adalah proses di mana individu memahami, mengembangkan sikap, dan memperoleh keahlian melalui pembelajaran nilai-nilai dan norma. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan aturan tertentu, seperti dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

2.5 Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM

Keinginan individu untuk mengimplementasikan SAK EMKM adalah hasil dari evaluasi mereka terhadap konsekuensi yang mungkin timbul dari perilaku tersebut, keyakinan mereka tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi, serta pengaruh dari orang lain dan kelompok dalam lingkungan mereka (Parhusip, 2020: 7).

Konsep penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior, dimana mengatakan jika perilaku seseorang dalam mengadopsi suatu tindakan atau kebijakan, seperti SAK

EMKM, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, persepsi pengendalian diri serta norma subjektif.

Terkait dengan penerapan SAK EMKM, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM (Susilowati *et al.*, 2021: 250). Pengusaha UMKM dengan pemahaman tinggi dan sosialisasi cenderung mengembangkan usaha setelah menerima informasi. Studi lain menemukan bahwa kualitas SDM pelaku UMKM menunjukkan korelasi positif pada pemahaman saat menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan (Andari *et al.*, 2022: 3688).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner Google form dan diolah dengan IBM SPSS 25. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria UMKM aktif di Batam hingga 2023, terdaftar di Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bergerak di bidang makanan, dan berlokasi di kecamatan Batam Kota dan Sekupang. Jumlah sampel sebanyak

151 responden ditentukan dengan rumus Slovin. Analisis melibatkan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	151	6	25	19.28	3.47
Kualitas SDM	151	6	24	19.29	3.49
Sosialisasi	151	6	24	19.36	3.543
Penerapan SAK	151	7	25	19.14	3.337
Valid N (listwise)	151				

(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Dari tabel di atas, terdapat 151 responden yang menjadi sampel dalam studi ini. Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel melibatkan: Variabel

Persepsi (X1) menampilkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) 19,28 dan nilai standar deviasi sebesar 3,47.

Pada variabel Kualitas SDM (X2) menampilkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 24, nilai rata-rata (*mean*) 19,29 dan nilai standar devisi sebesar 3,49. Variabel Sosialisasi (X3) menampilkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 24, nilai rata-rata (*mean*) 19,36 dan nilai standar devisi sebesar 3,54.

Selanjutnya pada variabel Penerapan SAK EMKM (Y) menampilkan nilai

minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) 19,14 dan nilai standar devisi sebesar 3,34. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y memiliki data sebaran yang merata.

4.2 Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Persepsi (X1)			
X1.1	0.665	0.16	Valid
X1.2	0.757	0.16	Valid
X1.3	0.707	0.16	Valid
X1.4	0.694	0.16	Valid
X1.5	0.67	0.16	Valid
Kualitas SDM (X2)			
X2.1	0.681	0.16	Valid
X2.2	0.709	0.16	Valid
X2.3	0.737	0.16	Valid
X2.4	0.678	0.16	Valid
X2.5	0.713	0.16	Valid
Sosialisasi (X3)			
X3.1	0.69	0.16	Valid
X3.2	0.724	0.16	Valid
X3.3	0.654	0.16	Valid
X3.4	0.706	0.16	Valid
X3.5	0.718	0.16	Valid
Penerapan SAK EMKM (Y)			
Y1	0.692	0.16	Valid
Y2	0.715	0.16	Valid
Y3	0.694	0.16	Valid
Y4	0.666	0.16	Valid
Y5	0.696	0.16	Valid

(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada 151 responden dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Dengan menghitung Derajat Bebas (Df) menggunakan rumus $N-2$,

didapatkan $Df = 149$, dan nilai r tabel = 0,160. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai r hitung melebihi r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 2, koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0,160, menunjukkan bahwa semua item kuesioner dianggap valid. Nilai variabel persepsi sebesar 0,738 menunjukkan tingkat reliabilitas karena melebihi nilai alpha Cronbach yang ditetapkan sebesar

0,6. Variabel kualitas SDM juga memiliki reliabilitas sebesar 0,744, melebihi nilai alpha Cronbach yang ditetapkan sebesar 0,6.

4.3 Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Persepsi (X1)	0,738	5 Pernyataan	Realibel
Kualitas SDM (X2)	0,744	5 Pernyataan	Realibel
Sosialisasi (X3)	0,738	5 Pernyataan	Realibel
Penerapan SAK EMKM (Y)	0,729	5 Pernyataan	Realibel

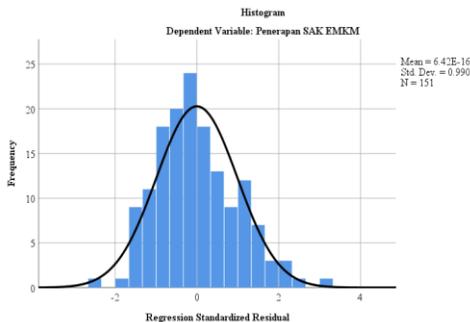
(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai variabel persepsi sebesar 0,738 kemudian nilai variabel Kualitas SDM sebesar 0,744 lalu nilai variabel Sosialisasi sebesar 0,738 dan nilai

variabel penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan memiliki nilai sebesar 0,729, yang menandakan reliabilitas karena melebihi nilai *alpha Cronbach* yang ditetapkan sebesar 0,6

4.4 Uji Asumsi Klasik

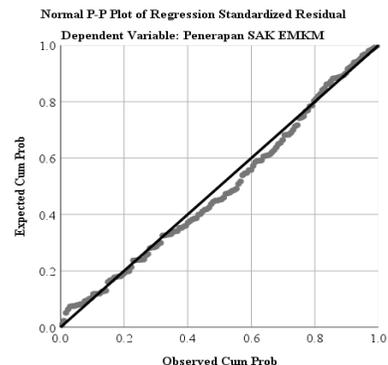
1. Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Histogram
(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Dari gambar 1, distribusi normal biasanya terlihat seperti kurva lonceng yang simetris, tidak condong ke kanan atau kiri.

Dari plot normal P-P gambar 2, terlihat bahwa titik-titik tersebar dekat dengan garis lurus dan tidak terlalu menjauh dari garis tersebut, mengindikasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang mendekati normal.



Gambar 2 P-Plot Histogram
(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi	,353	2,835
	Kualitas SDM	,399	2,506
	Sosialisai	,376	2,659

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM
(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

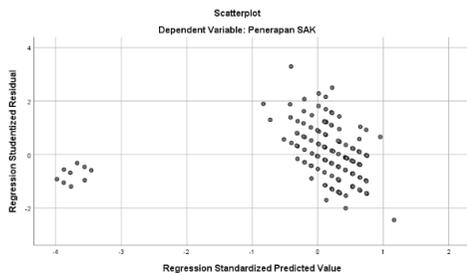
Dari output diatas nilai VIF untuk variabel persepsi, kualitas SDM, dan sosialisasi masing-masing sebesar 2,835; 2,506 dan 2,659 adalah kurang dari 10

serta nilai toleransi mendekati 1 sehingga dapat dikonklusikan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastistas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat variasi yang berbeda dalam residual model regresi antar pengamatan, termasuk perbedaan nilai error-nya. Dari *scatterplot* hasil

output yang ditampilkan gambar 2, observasi menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang terlihat. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastistas (Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,412	1,071		3,186	,002
	Persepsi	,272	,084	,283	3,228	,002
	Kualitas SDM	,264	,079	,276	3,344	,001
	Sosialisasi	,279	,008	,296	3,483	,001

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,412 + 0,272 X1 + 0,264 X2 + 0,279 X3$$

Dari persamaan regresi tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai konstanta rata-rata sebesar 3,412 menandakan apabila nilai variabel X1, X2 dan X3 tetap dan tidak mengalami perubahan maka nilai konstanta variabel Y sebesar 3,412.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,272 untuk variabel Persepsi (X1)

menunjukkan bahwa tiap peningkatan nilai persepsi akan berkontribusi positif pada peningkatan penerapan SAK EMKM (Y).

- c. Koefisien regresi sebesar 0,264 untuk variabel Kualitas SDM (X2) menunjukkan bahwa tiap peningkatan nilai kualitas SDM akan berkontribusi positif pada peningkatan penerapan SAK EMKM (Y).
- d. Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi (X3) sebesar 0,279 menunjukkan bahwa tiap

peningkatan nilai sosialisasi akan berkontribusi positif pada

peningkatan penerapan SAK EMKM (Y).

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,412	1,071		3,186	,002
Persepsi	,272	,084	,283	3,228	,002
Kualitas SDM	,264	,079	,276	3,344	,001
Sosialisasi	,279	,008	,296	3,483	,001

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Hasil uji t yaitu Dari table hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Diperoleh nilai Persepsi (X1) t-hitung sebesar 3,228. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 3,228 > 1,976 dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat diartikan bahwa Persepsi berpengaruh dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan.

Diperoleh nilai variabel Kualitas SDM (X2) t-hitung sebesar 3,344. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu

3,344 > 1,976 dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat diartikan bahwa Kualitas SDM berpengaruh dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan.

Diperoleh nilai variabel Sosialisasi (X3) t-hitung sebesar 3,483. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 3,228 > 1,976 dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat diartikan bahwa Sosialisasi berpengaruh dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan.

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1004,227	3	334,742	73,901	,000 ^b
	Residual	665,853	147	4,53		
	Total	1670,079	150			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Kualitas SDM, Persepsi

(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Hasil Uji Simultan Berdasarkan tabel output spss diperoleh F-hitung sebesar 73,901 dan selanjutnya menentukan F-tabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas N-k yaitu 151 - 3 =148, maka diperoleh F-tabel 2,67 (dapat dilihat di distribus F-tabel). Maka dapat disimpulkan jika F-hitung lebih besar daripada F-tabel yaitu 73,901 >

2,67 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan Persepsi, Kualitas SDM dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Penerapan SAK pada Laporan Keuangan.

Bersumber informasi tertera tabel di atas, disimpulkan adjusted R Square sejumlah 0,593 ataupun setara dengan 59,3%. Nilai ini menandakan bahwa 59,3%

dari pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) dapat dijelaskan, sedangkan sisanya,

sekitar 40,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki oleh peneliti.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,601	,593	2,128

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Kualitas SDM, Persepsi

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

(Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2023)

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,593 atau setara dengan 59,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel nilai persepsi (X1), kualitas SDM (X2) dan sosialisasi (X3) bersama-sama

memberikan pengaruh sebesar 59,3% terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji t pada variabel persepsi, t-hitung mencapai 3,228, melebihi nilai t-tabel yaitu 1,976, sementara nilai signifikansinya adalah 0,002 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi dari pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong penerapan SAK EMKM, sehingga memberikan fondasi yang lebih kokoh untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan UMKM.

Hasil riset ini berbanding lurus dengan riset yang diteliti (Susilowati *et al.*, 2021: 250) dan (Nurfadilah *et al.*, 2019: 126) yang menyatakan bahwa secara signifikan persepsi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

2. Pengaruh Kualitas SDM terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kualitas SDM, nilai t-hitung mencapai 3,344, melebihi nilai t-tabel sebesar 1,976, dengan nilai signifikansi mencapai 0,001

yang lebih rendah dari 0,05. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kualitas SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan ini menekankan bahwa memiliki SDM berkualitas berdampak substansial pada pemahaman SAK EMKM dan implementasinya dalam menyusun laporan keuangan. Tenaga kerja yang kompeten dapat memberikan kontribusi signifikan dalam berhasilnya integrasi dan penerapan SAK EMKM dalam pembukuan dan pelaporan keuangan.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang diteliti oleh (Andari *et al.*, 2022: 3688), (Larasati & Farida, 2021: 72) dan (Rismawandi *et al.*, 2022: 590) yang memberi simpulan bahwa Kualitas SDM mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

3. Pengaruh Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji t pada variabel sosialisasi, nilai t-hitung sebesar 3,483, melebihi nilai t-tabel 1,976, dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dari penelitian, terungkap bahwa Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Ini menunjukkan upaya sosialisasi SAK

EMKM oleh lembaga kepada pelaku UMKM dapat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki kesempatan lebih besar menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan, meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan.

Hasil riset ini mendukung riset yang telah dipublikasikan oleh (Susilowati *et al.*, 2021: 250), (Suttapa, 2020: 67), (Andari *et al.*, 2022: 3688) dan (Mutiar & Yudantara, 2021: 887). Para peneliti tersebut menyatakan bahwa upaya sosialisasi terkait SAK EMKM berpotensi memengaruhi pengusaha UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka.

4. Pengaruh Persepsi, Kualitas SDM dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM

F-hitung sebesar 73,901 lebih besar dari F-tabel sejumlah 2,67 serta hasil pengujian menunjukkan sig sejumlah $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, disimpulkan secara simultan persepsi, kualitas SDM dan sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan.

Persepsi kuat tentang pentingnya laporan keuangan, kualitas SDM yang mendukung pemahaman dan pelaksanaan pencatatan keuangan, serta sosialisasi dari pihak terkait seperti pemerintah, secara bersama-sama meningkatkan kemampuan UMKM menerapkan standar akuntansi yang

relevan (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangannya. Ini membentuk dasar yang kuat bagi UMKM mengadopsi praktik akuntansi yang sesuai, membantu mereka menciptakan laporan keuangan yang lebih komprehensif dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Susilowati *et al.*, 2021: 250) yang menyatakan bahwa persepsi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Andari *et al.*, 2022: 3688) juga menunjukkan bahwa variabel kualitas SDM dan sosialisasi yang berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

SIMPULAN

1. Nilai Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.
2. Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.
3. Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.
4. Persepsi, Kualitas SDM dan Sosialisasi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689.
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 217–223.
- Arnetta, V. D., & Ekowati, W. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1).
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman

- atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(2), 62–76.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877–888.
- Nani, D. A., & Lina, L. F. (2020). Kekhawatiran Privasi pada Kesuksesan Adopsi FinTech menggunakan Model DeLone dan McLean. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 27(1), 60–69.
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan SAK EMKM. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(11).
- Parhusip, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Santi, J., & Efriyenti, D. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–1.
- SARI, E. A. P. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Klaten).
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2).
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68.